

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan salah satu hasil karya seni yang sekaligus menjadi bagian dari kebudayaan. Sebagai salah satu hasil kesenian, karya sastra mengandung unsur keindahan yang dapat menimbulkan perasaan senang, nikmat, terharu, menarik perhatian, dan menyegarkan penikmatnya (Saragih et al., 2021). Selain itu, karya sastra memiliki kemampuan unik untuk merefleksikan realitas sosial sekaligus mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang kehidupan manusia dan masyarakat (Wijaya & Lestari, 2023). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan media komunikasi antara pengarang dan pembaca.

Salah satu karya sastra adalah novel, salah satu karya sastra yang banyak digemari di Indonesia (Putri, 2020). Novel dapat berupa karangan fiktif belaka (imajinasi) maupun nonfiktif (kisah nyata), mempunyai bermacam tema dan isi, seperti problem-problem sosial yang terjadi dalam masyarakat, termasuk yang berhubungan dengan perempuan (Windha et al., 2019). Karya sastra terutama sebuah novel sangat erat hubungannya dengan pembaca, karena pembaca yang menentukan makna dan nilai dari novel sehingga nilai didalamnya dapat tersampaikan dengan baik.

Penilaian terhadap makna dan nilai yang terkandung di dalam novel oleh pembaca disebut dengan resepsi pembaca. Resepsi dalam hal

ini diartikan sebagai pemberian makna oleh pembaca terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga pembaca dapat memberikan reaksi atau tanggapan pada karya sastra (Putri, 2020). Melalui analisis resepsi pembaca dapat mengidentifikasi bagaimana isu yang terkandung dalam novel dapat diterima dan dipahami oleh pembaca. Resepsi pembaca menjadi penting dalam menggali dampak budaya dan sosial dari sebuah karya sastra, sekaligus memahami bagaimana sastra berperan dalam membentuk dan mencerminkan norma-norma dalam masyarakat.

Salah satu situs yang menyajikan tanggapan pembaca terhadap novel adalah Goodreads. Goodreads adalah situs web buku yang menjelaskan sinopsis dan memberi peringkat untuk buku. Goodreads menjadi salah satu situs buku yang sangat besar, data dan *rating* buku dapat diperoleh dengan cukup mudah (Martin et al., 2020). Situs ini memiliki jutaan ulasan dan interaksi pembaca yang memberikan informasi tentang penilaian mereka terhadap berbagai buku. Goodreads memungkinkan penggunaanya untuk berbagi ulasan, menemukan perspektif pembaca lain, serta mendapatkan rekomendasi buku berdasarkan minat dan preferensi mereka.

Goodreads tidak hanya menjadi sumber ulasan, tetapi juga membentuk komunitas pembaca yang saling berinteraksi. Situs ini memungkinkan adanya diskusi yang memperkaya pemahaman pembaca terhadap suatu karya sastra. Goodreads menyediakan fasilitas berbagi rekomendasi buku antar sesama anggota, mencari informasi tertentu tentang buku maupun penulis buku, serta dapat menghubungkan orang-

orang yang memiliki ketertarikan pada buku yang sama (Ikasari & Widiastuti, 2021). Interaksi yang terjadi di dalamnya menunjukkan bagaimana pendapat pembaca dapat saling memengaruhi dan membentuk wawasan baru dalam menginterpretasikan sebuah novel.

Salah satu novel yang mendapat banyak perhatian pembaca dalam situs Goodreads adalah novel yang berjudul *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Novel ini mengisahkan tentang Laisa, tokoh perempuan yang penuh semangat, kedisiplinan, kasih sayang, pengorbanan yang tulus, kerja keras, serta pantang menyerah dalam meraih cita-cita. Selain itu, novel ini memberikan inspirasi dan membangkitkan semangat bagi para pembaca (Danur et al., 2021). Pengorbanan Laisa dalam keluarga agar adik-adiknya bisa bersekolah. Hal ini membuat banyak pembaca yang menanggapi citra atau penggambaran Laisa di Goodreads.

Novel *Dia Adalah Kakakku* memberikan kesempatan untuk menggali respons pembaca terhadap representasi Laisa. Selain mengangkat tema keluarga, novel ini menyoroti peran dan kedudukan perempuan dalam kehidupan keluarga Indonesia. Respons pembaca di Goodreads terhadap karakter ini mencerminkan penilaian serta pemaknaan mereka terhadap tokoh perempuan dalam karya sastra. Oleh karena itu, novel ini layak dijadikan bahan kajian untuk mengeksplorasi persepsi pembaca terhadap citra tokoh perempuan melalui platform digital.

Representasi Laisa berkaitan dengan citra perempuan yang mencakup berbagai gambaran mental dan perilaku yang diekspresikan oleh karakter perempuan dalam karya sastra. Citra perempuan adalah

segala bentuk gambaran mental, spiritual, dan perilaku sehari-hari yang menunjukkan karakteristik serta keunikan perempuan (Novela, 2020). Citra perempuan diambil dari gambar-gambar citraan, yang ditimbulkan oleh pikiran, pendengaran, penglihatan, perabaan, atau pencecapan tentang wanita (Rizka et al., 2022). Oleh karena itu, representasi Laisa dapat dianalisis lebih dalam untuk memahami bagaimana karakter perempuan dikonstruksi dalam novel dan bagaimana hal ini diterima oleh pembaca.

Kajian ini juga relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII, khususnya materi mengidentifikasi perwatakan dan kondisi sosial-kemasnyarakatan di dalam novel. Melalui analisis resepsi pembaca di Goodreads dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, terutama dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat memanfaatkan resepsi pembaca sebagai sumber pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam analisis novel. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai penafsiran pembaca terhadap karakter dalam karya sastra, tetapi juga memberikan alternatif sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana tanggapan pembaca di situs Goodreads terhadap citra atau gambaran tokoh utama perempuan serta relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Oleh karena itu, kajian ini mengangkat masalah resepsi pembaca terhadap citra perempuan sebagai

fokus penelitian dengan judul "Resepsi Pembaca Goodreads tentang Citra Tokoh Utama Perempuan Novel *Dia Adalah Kakakku* serta Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada resepsi pembaca terhadap citra tokoh perempuan novel *Dia Adalah Kakakku* serta relevansinya dalam pembelajaran. Fokus tersebut dijabarkan dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana resepsi pembaca Goodreads tentang citra tokoh perempuan novel *Dia Adalah Kakakku*?
2. Bagaimana relevansi resepsi pembaca Goodreads tentang citra tokoh perempuan novel *Dia Adalah Kakakku* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menganalisis resepsi pembaca Goodreads tentang citra tokoh utama perempuan novel *Dia Adalah Kakakku*.
2. Mengidentifikasi relevansi resepsi pembaca Goodreads tentang citra tokoh utama perempuan novel *Dia Adalah Kakakku* dalam pembelajaran sastra di SMA.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sastra, khususnya dalam pendekatan resepsi sastra. Melalui analisis tanggapan pembaca terhadap citra tokoh perempuan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai penerimaan pembaca terhadap karya sastra, terutama dalam konteks digital melalui situs Goodreads. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sebagai bahan ajar, terutama pada materi mengidentifikasi perwatakan dan sosial-kemasyarakatan dalam novel.

2. Kegunaan Praktis

a. Pembaca

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai citra tokoh perempuan dalam novel ini diterima oleh pembaca lain serta memungkinkan pembaca untuk membandingkan persepsi mereka sendiri dengan tanggapan pembaca lain di situs Goodreads.

b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kajian lebih lanjut mengenai resepsi pembaca terhadap karya sastra, terutama dalam konteks situs digital seperti Goodreads.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah kajian atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para peneliti atau ilmuan di dalam berbagai sumber (Arsy & Syamsulrizal, 2021). Memahami penelitian terdahulu yang relevan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan kajian yang telah ada serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu dieksplorasi. Oleh karena itu, bagian ini akan membahas dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik ini.

Pertama, “Resepsi Pembaca dalam Situs Goodreads Terhadap Nilai Keislaman Buku *Unlimited You* Karya Wirda Mansur” oleh Luzna Silviana (Silviana, 2022). Penelitian ini bertujuan mengetahui resepsi pembaca Goodreads merespons nilai keislaman dalam buku tersebut dan menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembaca terbagi dalam tiga posisi dominan, yakni menerima pesan keislaman dalam buku sepenuhnya; negosiasi, yaitu menerima sebagian isi buku tetapi dengan beberapa modifikasi atau pemaknaan ulang; serta tidak ada yang bersikap oposisi atau menolak sepenuhnya gagasan yang disampaikan dalam buku tersebut.

Kedua, “Resepsi Sastra Pada Lirik Lagu *Ummi* Karya Maher Zain di PPTI Al-Falah Salatiga” oleh Haidar Dhiya Ulkhaq (Ulkhaq, 2021). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tanggapan penikmat mengenai lirik lagu *Ummi* karya Maher Zain dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan menggunakan pendekatan resepsi sastra sinkronis dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

lirik lagu *Ummi* karya Maher Zain ditanggapi secara positif oleh penikmatnya. Selain itu, penikmat lagu tersebut juga menunjukkan beberapa nilai yang terkandung, yaitu moral, religius, serta sosial

Ketiga, “Analisis Resepsi Sastra Dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia” oleh Dike Efriza Agustina (Agustina, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terhadap Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala dan mendeskripsikan cakrawala harapan. Metode yang digunakan adalah survei terhadap mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 11 mahasiswa (32,8%) dapat memaknai dan menanggapi novel tersebut dengan baik dan 24 mahasiswa (66,38%) menunjukkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang luas terhadap nilai-nilai dalam novel

Keempat, “Respons Pembaca Novel *Mata di Tanah Melus* Karya Okky Madasari Kajian Resepsi Sastra” oleh Riska Mey Liana, Irma Surayya Hanum, dan Ian Wahyuni (Liana et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons pembaca terhadap unsur intrinsik pada novel *Mata di Tanah Melus* dan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tanggapan positif dan negatif dari pembaca dengan mayoritas termasuk kategori *actual reader* atau pembaca aktif..

Kelima, “Resepsi Pembaca Pria Terhadap Karya Sastra *Mariposa* di Komunitas Cybersastra Wattpad” oleh Adi Iwan Hermawan (Iwan, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap resepsi pembaca pria

terhadap karya cyber yang berjudul *Mariposa* pada situs wattpad. Penelitian dengan metode kualitatif dan penyebaran kusioner secara daring ini hasilnya menunjukkan bahwa meskipun membaca genre yang sama, pembaca lebih fokus pada unsur tekstual seperti tokoh, alur, dan bahasa daripada makna mendalam novel.

Keenam, “Resepsi Pembaca Terhadap Tokoh Rahwana dalam Novel Dekonstruksi *Rahwana Putih* Karya Sri Teddy Rusdy dan Implikasinya dalam Pendidikan Multikultural” oleh Astuti (Astuti et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sifat baik dan buruk tokoh Rahwana, menganalisis respons pembaca, serta mengkaji implikasi novel *Rahwana Putih* dalam pendidikan multikultural. Melalui metode kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Rahwana lebih banyak memiliki sifat baik dibandingkan buruk, dan pembaca terbagi menjadi kelompok yang setuju dan kurang setuju terhadap penggambaran ini. Selain itu juga menunjukkan bahwa novel ini dapat dijadikan sebagai alternatif materi ajar dalam pendidikan.

Ketujuh, “Perbandingan Resepsi Pembaca Terhadap Novel *Dikta dan Hukum* Karya Dhia’an Farah Dalam Aplikasi Twitter Dan Goodreads” oleh Nurul Farhanah dan Prima Gusti Yanti (Farhanah & Yanti, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tipe resepsi pembaca terhadap konten *Dikta dan Hukum* berdasarkan teori resepsi Stuart Hall dan menggunakan penelitian kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa hampir semua penerimaan Twitter bersifat dominan sedangkan dalam Goodreads lebih banyak penerimaan bersifat negosiasi.

Berdasarkan ketujuh penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya, seluruh penelitian tersebut berada dalam lingkup kajian resepsi sastra, yaitu sama-sama berfokus pada bagaimana pembaca memberikan respons, makna, atau penilaian terhadap karya sastra tertentu. Baik itu dalam bentuk novel, lagu, maupun buku nonfiksi, setiap penelitian mencoba mengungkap posisi pembaca serta cara mereka memaknai unsur atau nilai dalam karya yang dikaji.

Perbedaannya, penelitian ini secara khusus menelaah resepsi pembaca di platform Goodreads terhadap citra tokoh utama perempuan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Sementara itu, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tema lain seperti nilai keislaman, pendidikan multikultural, atau respons pembaca berdasarkan jenis kelamin. Perbedaan juga terlihat dalam metode pengumpulan data; penelitian ini menggunakan ulasan digital dari situs Goodreads, bukan wawancara atau kuesioner seperti pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menambahkan dimensi baru berupa keterkaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya materi analisis novel.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu, yaitu dengan menelaah resepsi pembaca terhadap citra tokoh perempuan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* melalui ulasan digital di Goodreads, serta mengaitkannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Fokus kajian dan pendekatan

data yang digunakan memperkaya studi resepsi sastra sekaligus menunjukkan potensi penerapannya dalam konteks pendidikan.

F. Kajian Teoritis

1. Resepsi Sastra

Resepsi sastra merupakan salah satu pendekatan dalam kajian sastra modern yang menempatkan pembaca sebagai pusat dalam proses pemaknaan teks. Pendekatan resepsi sastra didasarkan pada pemahaman bahwa makna dalam karya sastra tidak hanya ditentukan oleh pengarang atau struktur teks, melainkan juga oleh respons pembaca yang dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang, serta interpretasi masing-masing. Oleh karena itu, dalam bagian ini akan dibahas teori resepsi sastra secara umum, meliputi pengertian, tokoh-tokoh pengembang utama, serta peran pembaca dalam proses pembentukan makna terhadap teks sastra.

a. Definisi Resepsi Sastra

Resepsi berasal dari kata *recipere* dalam bahasa Latin dan *reception* dalam bahasa Inggris, yang berarti penerimaan atau penyambutan (Putri, 2020). Resepsi diartikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya sehingga dapat memberikan respons terhadapnya (Putri, 2020). Setiap individu dapat memberikan makna yang berbeda terhadap karya yang sama, menjadikan resepsi sebagai konsep yang dinamis dan subjektif dalam memahami respons pembaca terhadap karya sastra. Resepsi

dalam arti yang lebih luas merujuk pada ilmu keindahan yang berdasarkan pada respons pembaca terhadap sebuah karya tulis (Dwijayanti et al., 2022).

Resepsi sastra diartikan sebagai pemberian makna oleh pembaca terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga pembaca dapat memberikan reaksi atau tanggapan pada karya sastra. Tanggapan tersebut dapat bersifat aktif maupun pasif. Tanggapan aktif adalah bagaimana pembaca merealisasikan apa yang telah dibacanya, sedangkan tanggapan pasif adalah bagaimana pembaca memahami suatu karya sastra sesuai kemampuannya (Putri, 2020).

Menurut Junus dalam bukunya yang berjudul Resepsi Sastra menjelaskan bahwa resepsi sastra dimaksudkan bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya (Junus, 1985:1). Resepsi sastra dapat dikaitkan dengan konsep pengolahan teks dan bagaimana makna terbentuk melalui interaksi antara pembaca dan teks. Respons yang muncul dapat bervariasi tergantung pada latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman individu yang membaca karya tersebut (Telaumbanua et al., 2021).

Terdapat dua tokoh utama yang pertama kali mengembangkan teori resepsi sastra, yaitu Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser. Jauss menekankan aspek penerimaan, yaitu bagaimana sebuah karya diterima dalam konteks tertentu

berdasarkan horizon harapan yang berlaku pada suatu masa. Menurutnya, suatu karya tidak memiliki makna yang tetap, tetapi bergantung pada pemaknaan yang diberikan oleh pembacanya (Junus, 1985:33). Horizon Harapan merupakan hubungan antara karya sastra dan pembaca secara aktif, sistem atau horizon harapan karya sastra di satu pihak dan sistem interpretasi dalam masyarakat penikmat di lain pihak yang memungkinkan terjadinya penerimaan dan pengolahan dalam batin pembaca terhadap sebuah objek literer (Jambak et al., 2022). Horizon harapan terbentuk melalui tiga faktor utama, yaitu pengalaman pembaca, pengetahuan tentang norma suatu genre, dan fungsi bahasa dalam suatu teks. Faktor-faktor ini menentukan bagaimana sebuah karya diterima dan diinterpretasikan oleh pembacanya (Monika, 2022).

Sementara itu, Wolfgang Iser lebih berfokus pada interaksi antara teks dan pembaca dalam menghasilkan makna. Teori yang digagas oleh Wolfgang Iser menekankan suatu proses pemaknaan teks sastra yang diperoleh dari komunikasi antara teks sastra dan pembacanya. Konsep tersebut berisi tentang bagaimana kondisi suatu teks sastra akan bermanfaat atau bermakna bagi pembacanya (Jambak et al., 2022). Menurutnya, sebuah karya sastra dapat membentuk kesan tertentu melalui interaksi antara struktur teks dan faktor-faktor eksternal yang dimiliki oleh pembaca, seperti latar belakang, pengalaman, dan konteks pembacaan.

Pembaca memiliki peran aktif dalam mengisi kekosongan makna yang ada dalam teks dengan imajinasi dan pengalaman mereka sendiri (Junus, 1985:38). Teori yang digagas oleh Wolfgang Iser menekankan suatu proses pemaknaan teks sastra yang diperoleh dari komunikasi antara teks sastra dan pembacanya. Konsep tersebut berisi tentang bagaimana kondisi suatu teks sastra akan bermanfaat atau bermakna bagi pembacanya. (Anshore et al., 2023).

Perbedaan utama antara pendekatan Jauss dan Iser terletak pada fokus mereka dalam melihat peran pembaca dalam interpretasi karya sastra. Jauss menekankan bahwa makna sebuah karya terbentuk melalui interaksi pembaca dengan horizon harapan yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan historis. Sementara itu, Iser melihat makna teks sangat bergantung pada teks itu sendiri dan bagaimana teks tersebut memberikan ruang bagi pembaca untuk menafsirkan maknanya. Dengan kata lain, Jauss lebih menyoroti aspek penerimaan dan perubahan makna dalam konteks sosial, sedangkan Iser menekankan pengalaman membaca sebagai proses yang bersifat individual.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori resepsi sastra memberikan perspektif baru dalam kajian sastra dengan menempatkan pembaca sebagai elemen penting dalam proses pemaknaan karya sastra. Melalui teori ini, pemaknaan terhadap suatu karya sastra tidak hanya bergantung pada pengarang

atau struktur teks, melainkan juga dipengaruhi oleh pengalaman, interpretasi, dan respons yang diberikan oleh pembaca. Oleh karena itu, teori ini dianggap relevan dan adaptif dalam menganalisis karya sastra pada era modern.

b. Pembaca dalam Resepsi Sastra

Pembaca dalam kajian resepsi sastra memegang peran penting sebagai pihak yang memberikan makna terhadap sebuah karya. Pembaca memiliki peran aktif dalam memahami, menafsirkan, dan memberikan tanggapan terhadap suatu karya sastra, baik secara pasif maupun aktif. Tanggapan pasif terjadi ketika pembaca hanya memahami atau menangkap estetika dalam sebuah karya, sedangkan tanggapan aktif muncul ketika pembaca merealisasikan pemaknaan tersebut dalam kehidupan atau wacana yang lebih luas (Junus, 1985:1).

Eksplorasi dan pemahaman resepsi sastra melibatkan pembaca dalam menafsirkan serta menyikapi karya sastra sesuai dengan pengalaman hidup, latar belakang budaya, dan pandangan pribadi masing-masing. Pembaca yang tidak mengetahui proses kreativitas sastra justru berperan besar dalam penelitian, karena merekalah yang menikmati, menilai, dan memanfaatkan karya tersebut. Bahkan, penulis yang memahami seluk-beluk karyanya tidak lagi dianggap sebagai pusat makna (Frastika et al., 2024). Pembaca dibagi menjadi dua jenis, yaitu pembaca biasa dan pembaca ideal.

1) Pembaca Biasa

Pembaca biasa adalah pembaca dalam arti sebenarnya, yaitu individu yang membaca suatu karya sebagai karya sastra, bukan sebagai bahan penelitian atau analisis akademik (Junus, 1985:52). Pembaca biasa adalah seseorang yang membaca suatu karya sastra atau tulisan tanpa tujuan khusus seperti penelitian atau analisis, melainkan untuk kesenangan atau informasi semata. Pembaca jenis ini menikmati cerita sesuai dengan pemahamannya, tanpa adanya keharusan untuk melakukan kritik atau analisis mendalam.

2) Pembaca Ideal

Pembaca ideal adalah pembaca yang terbentuk dari bagaimana mereka merespons suatu karya sastra. Pembaca ideal adalah pembaca yang dibentuk atau diciptakan oleh pengarang dari pembaca biasa berdasarkan jenis respons mereka yang tidak diawasi, berdasarkan kesalahan dan keganjilan respons mereka, berdasarkan kemampuan sastra mereka, atau berdasarkan dari berbagai faktor pengganggu yang lain. (Widyasari, 2023). Pembaca ideal ini terbagi menjadi dua, yaitu pembaca implisit dan eksplisit. Pembaca Implisit adalah pembaca yang tidak tampak secara langsung, pembaca ini diciptakan oleh teks itu sendiri, yaitu sosok pembaca yang dibayangkan oleh pengarang saat menulis karyanya. Sedangkan pembaca eksplisit adalah pembaca nyata yang menerima teks

secara langsung dan benar-benar membaca dan memberikan tanggapan terhadap karya sastra (Junus, 1985:52)

Pembaca dalam resepsi sastra memiliki peran utama dalam menafsirkan dan memberi makna pada sebuah karya. Hal ini disebabkan oleh keberagaman latar belakang dan pengalaman yang dibawa oleh masing-masing pembaca, sehingga memungkinkan munculnya beragam interpretasi. Adanya kategori pembaca, seperti pembaca biasa dan pembaca ideal, menunjukkan bahwa pemahaman terhadap karya sastra tidak hanya ditentukan oleh struktur teks, melainkan juga oleh respons aktif dari pihak pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa resepsi sastra menghadirkan sudut pandang baru dalam kajian sastra dengan menempatkan pembaca sebagai bagian penting dalam proses pemakaian. Melalui teori ini, makna teks tidak lagi bersifat tunggal atau mutlak, melainkan dibentuk melalui interaksi dinamis antara pembaca dan teks. Tokoh seperti Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser menegaskan bahwa pembaca memiliki peran aktif dalam mengisi kekosongan makna dalam teks dan meresponsnya sesuai dengan latar belakang serta horizon harapan yang dimiliki. Dengan demikian, resepsi sastra menjadi pendekatan yang tidak hanya memberi ruang pada keberagaman interpretasi, tetapi juga memperkuat peran pembaca dalam menciptakan makna yang hidup dari sebuah karya sastra.

2. Goodreads

Goodreads merupakan situs penyedia ulasan buku yang memungkinkan penggunanya dapat berbagi serta menemukan ulasan buku yang mereka sukai, serta tempat rekomendasi buku bacaan (Farhanah & Yanti, 2022). Ulasan di Goodreads dapat berupa paragraf dan rating berbentuk bintang, serta pengguna dapat mengomentari ulasan yang ditulis oleh pengguna lain. Goodreads menjadi situs buku online yang menyediakan fasilitas berbagi rekomendasi buku antar sesama anggota, mencari informasi tentang buku maupun penulis buku tertentu serta dapat menghubungkan orang-orang yang memiliki ketertarikan pada buku yang sama (Ikasari & Widiastuti, 2021).

Goodreads didirikan pada tahun 2007 oleh Elizabeth Khuri dan Otis Chandler dan pada tahun 2013 jutaan orang telah bergabung dengan Goodreads untuk saling bertukar informasi mengenai buku bacaan yang mereka cari dan ingin mereka baca (Farhanah & Yanti, 2022). Terdapat beberapa daya tarik Goodreads bagi penggunanya, yaitu pertama, Goodreads memfasilitasi pengkatalogisasi buku berdasarkan daftar buku sudah dibaca (*read*), buku yang sedang dibaca (*currently reading*), dan akan dibaca (*to read*). Kedua, situs ini menyediakan ulasan dan penilaian buku baik pribadi maupun kumulatif. Ketiga, memfasilitasi transisi pembaca dari yang pasif menjadi kritikus amatir (Maulidah et al., 2020). Hal ini memungkinkan pengguna lain untuk melihat ulasan dari banyak pandangan dengan beragam latar belakang berbeda, tidak hanya dari satu pandangan.

3. Citra Perempuan

Citra perempuan merupakan wujud gambaran mental, spiritual, dan tingkah laku keseharian yang terekspresi dalam tiga aspek utama, yaitu fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan, serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial (Sari & Isman, 2022). Ketiga aspek ini penting dalam membentuk citra perempuan secara utuh, karena menunjukkan perempuan dapat dipahami baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari lingkungannya. Citra perempuan terbentuk dari diri individu perempuan itu sendiri dan pandangan masyarakat terhadap peran dan eksistensi perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Adib dan Sugihastuti, citra perempuan mencerminkan semua wujud gambaran mental, spiritual, dan tingkah laku keseharian yang menunjukkan "wajah" dan ciri khas perempuan (Adib & Sugihastuti, 2003:23). Pemaknaan terhadap citra perempuan ini banyak muncul dalam karya sastra sebagai cara untuk menunjukkan bagaimana perempuan digambarkan dalam kehidupan.

Citra perempuan dalam sebuah karya sastra diungkapkan melalui kata, frasa atau kalimat di dalamnya (Hafid et al., 2021). Gambaran ini dibentuk oleh narasi yang disusun pengarang untuk merepresentasikan karakteristik perempuan, baik melalui deskripsi fisik, dialog, hingga sikap dan tindakan tokoh perempuan tersebut. Hal tersebut menegaskan peran pembaca yang dipandang sebagai objek aktif yang dapat menginterpretasi karya (Yudin, 2023). Penjelasan

ini menunjukkan bahwa penggambaran perempuan dalam karya sastra tidak lepas dari interaksi antara teks dan pembacanya.

Pemaknaan terhadap citra perempuan dalam karya sastra sangat dipengaruhi oleh latar belakang pembaca itu sendiri. Selain itu, proses pemaknaan pembaca terhadap sesuatu juga sangat dipengaruhi oleh gender mereka dalam masyarakat (Ahmadi et al., 2021:14). Setiap pembaca memiliki pengalaman budaya, posisi gender, serta preferensi sosial yang berbeda, sehingga interpretasi mereka terhadap tokoh perempuan juga beragam. Persepsi pembaca terhadap teks yang dibaca sangat dipengaruhi oleh pengalaman budaya, kelompok sosial dan konten yang ditargetkan kepadanya (Ahmadi et al., 2021:15). Pembaca tidak hanya menangkap apa yang ditampilkan dalam teks, tetapi juga membentuk citra di benaknya berdasarkan kata atau ungkapan yang dibaca. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa citra merupakan kesan batin atau gambaran visual yang timbul pada diri seseorang disebabkan oleh kata atau ungkapan dalam karya sastra yang dibacanya (Mawarni & Sumartini, 2020). Maka, pembaca memiliki peran penting dalam membentuk citra perempuan melalui proses pembacaan dan penafsiran yang mereka lakukan.

Pemaknaan pembaca terhadap citra perempuan tidak bisa dilepaskan dari medium penyampaiannya, yaitu novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki peran penting dalam mengungkapkan gagasan tentang perempuan, baik sebagai individu maupun bagian dari komunitas. Novel dapat menjadi media untuk

mengungkapkan gagasan tentang sosok, peran, dan karakter perempuan. (Hafid et al., 2021). Citra perempuan yang digambarkan dalam karya sastra sering kali dipengaruhi oleh perspektif penulis dan konteks sosial budaya yang melingkupinya. Penulis laki-laki, misalnya, dapat menggambarkan perempuan dari sudut pandangnya sendiri, yang bisa saja mempertahankan stereotip atau justru menampilkan perempuan yang kuat dan mendukung nilai-nilai feminis (Adib & Sugihastuti, 2003:28). Hal ini menunjukkan bahwa sastra bisa menjadi media untuk mengungkapkan berbagai perspektif tentang perempuan.

Pada masyarakat patriarkal, perempuan dikondisikan dalam posisi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan sering kali dipersepsikan sebagai makhluk yang lemah, emosional, dan tidak logis, sehingga dianggap tidak layak bekerja di sektor publik yang kompetitif dan rasional (Palulungan et al., 2020:4). Selain itu, pekerjaan domestik seperti mengurus rumah tangga dan anak masih dianggap sebagai kewajiban perempuan, bahkan ketika perempuan bekerja dan pekerjaan tersebut telah bernilai ekonomi, perempuan yang melakukannya tetap tidak disebut sebagai pekerja (Palulungan et al., 2020:3). Representasi perempuan dalam sastra sering kali merefleksikan kondisi ini, menggambarkan perempuan dalam peran-peran domestik atau subordinatif.

Namun, tidak semua karya sastra menghadirkan perempuan dalam posisi subordinatif. Banyak novel yang justru menonjolkan

perempuan sebagai tokoh yang kuat, mandiri, dan berdaya, baik dalam aspek psikologis maupun sosial. Representasi ini menunjukkan adanya dinamika dalam penggambaran perempuan, di mana sastra menjadi alat yang efektif untuk menantang stereotip dan mendukung kesetaraan gender, tergantung pada cara perempuan digambarkan dalam teks (Purnomo & Darmi, 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa citra perempuan dalam karya sastra mencerminkan hubungan antara teks sastra dan realitas sosial. Melalui representasi tokoh perempuan, novel dapat menjadi sarana untuk memahami peran dan posisi perempuan di masyarakat, baik dalam konteks tradisional maupun modern. Selain itu, novel juga memiliki potensi untuk menjadi media transformasi, mengajak pembaca untuk merefleksikan kembali pandangan mereka terhadap perempuan dan hubungan gender secara keseluruhan.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pendidikan yang berperan dalam membentuk kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan (Ali, 2020). Mata pelajaran ini bertujuan untuk membangun pemahaman siswa mengenai nilai-nilai budaya, sosial, dan moral yang terkandung dalam bahasa. Dalam prosesnya, siswa didorong untuk menguasai empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat

keterampilan ini menjadi dasar dalam mengembangkan kompetensi berbahasa siswa (Adnyana, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif melalui analisis berbagai jenis teks. Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai landasan, asas, dan landasan. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), pembelajaran berbasis teks tetap menjadi pendekatan utama dalam mengasah keterampilan analisis siswa terhadap teks sastra maupun nonfiksi. Siswa diharapkan dapat menggunakan dan menulis teks yang berbeda sesuai dengan tujuan dan kegiatan sosial mereka. (Suaryo et al., 2023). Salah satu fokus utamanya adalah eksplorasi karya sastra, termasuk novel. Melalui novel, siswa diajak untuk memahami berbagai realitas sosial, budaya, dan moral yang terwujud dalam unsur-unsur sastra, seperti karakter, alur, latar, dan tema.

Salah satu elemen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penggunaan teks sastra sebagai media pembelajaran. Melalui karya sastra, siswa tidak hanya dapat memahami nilai-nilai moral dan memperkaya kosa kata mereka, tetapi juga mengembangkan kemampuan interpretatif melalui imajinasi mereka. Imajinasi siswa merupakan sarana mereka untuk belajar dengan memahami realitas keberadaan dirinya juga lingkungannya (Saragih et al., 2021).

Materi analisis novel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII Kurikulum Merdeka berfokus pada pemahaman

mendalam terhadap unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra. Dalam analisis ini, siswa diajak untuk menelaah perwatakan, alur, serta kondisi sosial-kemasyarakatan yang tercermin dalam cerita. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan berpikir kritis dan interpretatif siswa, tetapi juga menghubungkan pengalaman karakter dalam novel dengan realitas sosial yang lebih luas (Rohman, 2022)

Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA bertujuan untuk memperluas wawasan mereka terhadap berbagai isu sosial, budaya, dan moral yang berkembang di tengah masyarakat. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap teks sastra, peserta didik dapat mengidentifikasi bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk merepresentasikan realitas kehidupan. Selain itu, kegiatan analisis sastra juga memberikan pemahaman terhadap pendekatan-pendekatan kritik sastra, yang memungkinkan peserta didik memahami representasi isu-isu sosial dalam karya sastra. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berperan dalam membentuk keterampilan kognitif, tetapi juga dalam membangun kepribadian siswa yang lebih kritis dan reflektif terhadap lingkungan sosialnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka atau *library research*, penelitian yang bersifat perspektif *emic*, yaitu memperoleh

data bukan berdasarkan persepsi peneliti, melainkan berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun teoritis yang telah tersedia (Hamzah, 2020:9). Pada penelitian ini data dikumpulkan dan dianalisis dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan objek kajian, seperti ulasan, komentar, dan penilaian pembaca terhadap tokoh perempuan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye di situs Goodreads.

Penelitian kepustakaan merupakan studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai macam material pustaka, seperti dokumen, buku, majalah, dan catatan sejarah (Sari, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, situs Goodreads digunakan sebagai sumber utama yang menyediakan data-data tekstual yang dianalisis secara mendalam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari hasil pengamatan dan penafsiran terhadap teks atau perilaku subjek penelitian. Data deskriptif ini dapat berupa narasi tertulis, lisan, maupun ekspresi sikap, yang dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk ulasan pembaca (Waruwu, 2024). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena, persepsi, dan tingkah laku, serta menyajikannya sebagaimana adanya, berdasarkan makna yang muncul dari data.

Dengan demikian, kombinasi antara kajian pustaka dan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti

untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan bagaimana pembaca memaknai citra tokoh perempuan dalam novel secara mendalam.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah citra tokoh perempuan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye sebagaimana diterima oleh pembaca dalam situs Goodreads. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana tanggapan pembaca terhadap tokoh perempuan tersebut direpresentasikan dalam bentuk ulasan.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa komentar-komentar pembaca yang diperoleh dari situs Goodreads terhadap novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Komentar yang dikumpulkan adalah yang secara khusus menyinggung atau membahas citra tokoh perempuan dalam novel tersebut. Sebanyak 22 komentar dijadikan data utama untuk dianalisis. Komentar diambil dalam kurun waktu 2020 hingga Februari 2025, guna memastikan bahwa data bersifat terkini dan relevan dengan konteks sosial saat ini.

2) Data Sekunder

Data sekunder berupa sumber-sumber pendukung seperti buku teori, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori resepsi sastra, citra tokoh perempuan dalam sastra,

serta pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkuat landasan teori, membandingkan temuan, dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap hasil analisis.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah situs daring Goodreads. Goodreads merupakan situs yang digunakan oleh pembaca untuk menulis ulasan, memberikan penilaian, dan berdiskusi mengenai berbagai buku yang telah mereka baca. Situs ini menjadi sumber data utama karena menyediakan berbagai tanggapan langsung dari pembaca

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Dokumentasi

Melalui teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari ulasan, komentar, dan rating yang ditulis oleh pembaca Goodreads mengenai novel *Dia Adalah Kakakku*. Berikut langkah-langkah pengumpulan data:

- 1) Buka Google dan akses situs Goodreads www.goodreads.com
- 2) Ketik “Dia Adalah Kakakku” di kolom pencarian
- 3) Pilih buku karya Tere Liye
- 4) Gulir ke bagian “*Community Reviews*”
- 5) Pilih “*Load More Community Reviews*”
- 6) Pilih komentar yang relevan dengan rumusan masalah penelitian

b. Teknik simak

Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak secara cermat ulasan, komentar, dan pendapat pembaca yang terdapat pada situs Goodreads. Melalui teknik ini, peneliti dapat menangkap berbagai bentuk resepsi pembaca terhadap tokoh perempuan sehingga tergambar bagaimana tokoh tersebut dipahami dan dimaknai oleh pembaca dari latar belakang yang berbeda.

c. Teknik catat

Teknik catat digunakan untuk mencatat secara sistematis tanggapan-tanggapan pembaca yang relevan. Pencatatan dilakukan dengan memilah data berdasarkan aspek tertentu yang muncul dari karakter tokoh perempuan.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang mudah dipahami (Hamzah, 2020:60). Terdapat tiga langkah-langkah dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Pada bagian ini, data dari situs Goodreads direduksi dengan cara mengelompokkan dan menyeleksi hanya bagian-bagian yang berkaitan langsung dengan citra tokoh perempuan dalam novel *Dia Adalah Kakakku*. Data kemudian dikategorikan berdasarkan aspek yang menonjol dari karakter tokoh perempuan.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk naratif agar memudahkan pembaca untuk memahami pola-pola resepsi yang muncul. Penyajian ini sekaligus menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana citra tokoh perempuan dipahami dan dimaknai oleh para pembaca.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti menyimpulkan hasil temuan berdasarkan pola-pola resepsi pembaca terhadap tokoh perempuan dalam novel. Kesimpulan ini diperkuat dengan verifikasi menggunakan teori yang relevan, untuk memastikan bahwa makna yang ditarik tetap sesuai dengan kerangka teori yang digunakan dan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bagian ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritis, metode penelitian, dan definisi masalah.

Bab II Resepsi Pembaca Goodreads tentang Citra Tokoh Perempuan dalam Novel *Dia Adalah Kakakku*

Bab ini membahas bagaimana pembaca di situs Goodreads memberikan tanggapan, ulasan, atau interpretasi mereka terhadap citra tokoh perempuan dalam novel *Dia Adalah Kakakku*.

Bab III Relevansi Resepsi Pembaca Goodreads tentang Citra Tokoh Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bab ini menghubungkan hasil analisis resepsi pembaca dari Bab II dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, khususnya pada materi novel. Bab ini mengeksplorasi resepsi pembaca terhadap citra tokoh perempuan dalam novel tersebut dapat dijadikan bahan ajar yang relevan di kelas XII SMA.

Bab IV Penutup

Bagian penutup terdiri dari kesimpulan, yang merangkum temuan dan hasil penelitian secara keseluruhan, serta saran, yang memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan praktik yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup

I. Definisi Istilah

1. Resepsi Pembaca

Resepsi pembaca adalah teori dalam kajian sastra yang memfokuskan perhatian pada bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra. Resepsi ini dapat berupa tanggapan, pemahaman, dan interpretasi yang muncul dari interaksi pembaca dengan teks sastra.

2. Goodreads

Goodreads adalah sebuah situs media sosial berbasis web yang digunakan oleh pengguna untuk mencari, menilai, mengulas, dan merekomendasikan buku.

3. Citra Tokoh Perempuan

Citra tokoh perempuan adalah representasi atau gambaran mengenai karakter perempuan dalam karya sastra. Citra ini mencakup sifat, sikap, peran, hingga posisi sosial tokoh perempuan dalam cerita, yang dapat mencerminkan nilai-nilai budaya dan pandangan gender.

4. Novel

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa naratif yang panjang dan kompleks, mengandung cerita yang dibangun melalui unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, dan latar.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra.